

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Silaen, 2018). Riset yang dilakukan dalam penelitian ini adalah riset yang akan melihat pengaruh *belief system* dan *diagnostic control system* dalam sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja non keuangan studi kasus pada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karawang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama atau data yang data yang diberikan secara langsung kepada pengumpul data. Menurut (Sugiyono, 2019) teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan cara interview (wawancara), kuisisioner (angket) dan observasi. Teknik pengumpulan data yang dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan dan pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung. Penelitian ini juga memakai hasil olahan statistik dengan menggunakan model analisis regresi berganda.

#### **3.2 Partisipan, Waktu dan Lokasi Penelitian**

##### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Partisipan dalam penelitian merupakan semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga hal itu membuat partisipasi merupakan subjek yang terlibat dalam suatu kegiatan. (Simarmata et al., 2021) dalam bukunya mendefinisikan pengertian partisipan merupakan seseorang yang

memiliki kemampuan untuk memberikan informasi terkait dengan topic penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti

Berdasarkan pengertian partisipan dari para ahli, maka penulis menarik memberi pendapat pengertian partisipan adalah subjek yang terlibat atau mempunyai peran secara fisik terhadap suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan dan tanggungjawab atas keterlibatannya. Dalam penelitian ini penulis melibatkan partisipan yaitu seluruh karyawan pada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karawang sebanyak 45 karyawan.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret sampai bulan Juli tau sampai terselesaikannya penelitian ini dengan melewati tahap penyebaran kuisioner (angket), pengajuan proposal penelitian, pembuatan dan uji instrument penelitian dan analisis data penelitian.

### 3.2.3 Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menetapkan objek penelitian pada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang dengan alamat Jl. Kertabumi No 31 Nagasari Kec. Karawang Barat Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41311.

## 3.3 Definisi dan Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (independen) *Belief System* (X1), *Diagnostic Control System* (X2) dan satu variabel terikat (dependen) Kinerja Non Keuangan(Y).

### 3.3.1 Devinisi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen.

#### a. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Penelitian ini menggunakan *belief system* dan *diagnostic control system* sebagai variabel independen

#### **b. Variabel Dependen (Terikat)**

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Penelitian ini menggunakan kinerja non keuangan sebagai variabel dependen.

### **3.3.2 Devinisi Operasional**

#### **a. Sistem Pengendalian Manajemen**

Sistem pengendalian manajemen merupakan suatu cara yang digunakan oleh manajer untuk mempengaruhi para anggota organisasinya dalam menjalankan strategi-strategi organisasi secara efisien dan efektif dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Sumarsan menjelaskan sistem pengendalian manajemen merupakan suatu rangkaian tindakan dan aktifitas yang terjadi pada seluruh kegiatan organisasi dan berjalan secara terus menerus (Sumarsan 2017).

Penelitian ini memfokuskan ke 2 teori sistem pengendalian manajemen yaitu *belief system* dan *diagnostic control system*. *Belief system* merupakan sistem yang menggambarkan sistem formal organisasi yang digunakan untuk menjelaskan nilai-nilai inti organisasi, tujuan dan arah organisasi, termasuk visi dan misi organisasi (Yuliana & Hatane, 2017). Sistem ini dilaksanakan dan dikomunikasikan secara formal oleh manajer melalui dokumen-dokumen formal seperti pernyataan visi, misi maupun tujuan perusahaan. Penerapan sistem yang tepat dan baik akan sangat berpengaruh kepada karyawan dalam perusahaan untuk memiliki misi yang sama dengan perusahaan (Adhitama & Aulia, 2017).

*Diagnostic control system* merupakan sistem yang lebih serius dan fokus terhadap pencapaian hasil kinerja yang dijalankan oleh perusahaan. strategi ini tentu saja berkaitan dengan visi perusahaan. *Diagnostic control system* merupakan sistem yang diterapkan untuk memotivasi karyawan dalam bekerja dan menyelaraskan sikap

dan perilaku mereka dengan tujuan-tujuan perusahaan. Cara yang dapat dilakukan adalah memberi dorongan motivasi secara formal dengan umpan balik seperti reward dan sanksi yang berguna sebagai pengendali dalam mencapai tujuan perusahaan (Yuliana & Hatane, 2017).

b. Kinerja Non Keuangan

Kinerja Perusahaan dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya melalui peran dan kontribusi sumber daya yang efektif dan efisien dan menggambarkan sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya setelah dibandingkan dengan kinerja terdahulu (Simbolon, 2016). Kinerja perusahaan dibagi menjadi dua yaitu kinerja keuangan dan kinerja non keuangan, penelitian ini memfokuskan pada kinerja perusahaan non keuangan. Kinerja non keuangan mempunyai tujuan untuk memastikan bahwa kinerja perusahaan dari sisi non keuangan dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Chandra, 2017).

Penelitian ini memakai indikator kinerja karyawan. Kinerja karyawan merupakan hasil kerja karyawan atau prestasi yang dihasilkan karyawan dari pengerjaan tugas yang diberikan oleh atasan. Kinerja karyawan juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan karyawan dalam mencapai berbagai persyaratan pekerjaan, dimana suatu target kerja dapat terselesaikan pada waktu yang telah ditentukan tanpa melewati batas sehingga tujuan dapat tercapai secara maksimal (Sitinjak et al., 2021)

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel Independen**  
***Belief System (X1)***

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Item Kuesioner</b>
<i>Belief System (X1)</i>	Merupakan sistem yang menggambarkan sistem formal organisasi yang digunakan untuk menjelaskan nilai-nilai inti organisasi, tujuan	1. Manajer dapat mengkomunikasikan visi misi dan nilai inti perusahaan 2. Pemahaman karyawan dalam memahami visi	Likert	A. 1-7

	dan arah organisasi, termasuk visi dan misi organisasi (Yuliana & Hatane, 2017).	<p>misi perusahaan/organisasi</p> <p>3. Kesadaran karyawan terhadap tujuan dan arah perusahaan/organisasi</p> <p>4. Visi misi perusahaan/organisasi menginspirasi karyawan dalam bekerja</p>		
<i>Diagnostic Control System</i> (X2)	Merupakan sistem yang diterapkan untuk memotivasi karyawan dalam bekerja dan menelaraskan sikap dan perilaku mereka dengan tujuan-tujuan perusahaan. Cara yang dapat dilakukan adalah memberi dorongan motivasi secara formal dengan umpan balik seperti reward dan sanksi yang berguna sebagai pengendali dalam mencapai tujuan perusahaan (Yuliana & Hatane, 2017).	<p>1. Manajer/pimpinan meninjau kemajuan untuk tujuan organisasi</p> <p>2. Manajer/pimpinan memantau hasil yang dicapai</p> <p>3. Manajer/pimpinan membandingkan hasil yang dicapai dengan yang direncanakan</p>		<b>B. 1-7</b>

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

**Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel Dependen**

<b>Kinerja Non Finansial (Y)</b>				
<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	 <b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Item Kuesioner</b>



<p>Kinerja Non Finansial (Y)</p>	<p>Kinerja perusahaan dibagi menjadi dua yaitu kinerja keuangan dan kinerja non keuangan, penelitian ini memfokuskan pada kinerja perusahaan non keuangan. Kinerja non keuangan mempunyai tujuan untuk memastikan bahwa kinerja perusahaan dari sisi non keuangan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Kinerja non keuangan meliputi kepuasan pelanggan, ketepatan waktu, mutu produk dan semangat kerja para karyawan (Sedarmayanti et al., 2021).</p>	<p>1. Perspektif proses bisnis internal (Mengawasi dan memperhatikan kondisi perusahaan, mengukur dan menilai seberapa besar sinergi dalam setiap unit kerja. Apakah segala strategi yang dijalankan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau terjadi penyimpangan dari peraturan tersebut)</p> <p>2. Pembelajaran dan pertumbuhan (Proses ini mengidentifikasi infrastruktur yang harus dibangun perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan dan kinerja jangka panjang. Proses pembelajaran dan pertumbuhan ini bersumber dari faktor sumber daya manusia, sistem, dan prosedur organisasi).</p>	<p>Likert</p>	<p><b>C. 1-14</b></p>
----------------------------------	---	--	---------------	-----------------------

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

### 3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Pengertian populasi adalah semua individu yang menjadi sumber sampel, yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Tarjo, 2019). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan pada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karawang dengan jumlah 45 karyawan.

#### 3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2019). Menurut (Anshori & Iswati, 2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Kemudian dikemukakan oleh (Sugiyono 2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karawang sebanyak 45 karyawan yang akan menjadi responden.

#### 3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel. Pada dasarnya terdapat dua pendekatan dalam teknik sampling yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, *probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2019). Pengambilan data yang dilakukan penulis dengan membagikan kuesioner kepada seluruh karyawan pada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karawang sebanyak 45 karyawan.

### 3.5 Pengumpulan Data Penelitian

Dalam menyusun penelitian, penulis memerlukan data yang relevan dengan beberapa permasalahan yang akan dibahas, pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Bila dilihat dari teknik pengumpulan data, maka dapat dilakukan dengan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Menurut (Sugiyono, 2019) kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab.

#### 3.5.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Menurut (Sugiyono, 2019) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini, data primer diperoleh dari lapangan atau lokasi penelitian yaitu di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karawang. Pengumpulan data dilaksanakan menggunakan pembagian kuesioner kepada responden mengenai sistem pengendalian manajemen dengan menggunakan *teori belief system* dan *diagnostic control system* terhadap kinerja non keuangan. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung melalui kuesioner kepada para responden yaitu karyawan di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karawang yang berjumlah 45 karyawan.

#### 3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam menyusun penelitian dapat dilakukan dengan wawancara (interview), Kuesioner (angket) dan observasi (Sugiyono, 2019)

##### A. Wawancara (Interview)

Pengumpulan data dengan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilaksanakan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

#### 1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa saja yang akan diperoleh. Oleh karena itu, ketika melakukan wawancara, peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian seperti pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif jawaban juga sudah disiapkan terlebih dahulu. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

#### 2. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Wawancara baik yang dilakukan dengan face to face maupun yang menggunakan pesawat telepon, akan selalu terjadi kontak pribadi, oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan di mana harus melakukan wawancara.

### B. Kuesioner (Angket)

Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dapat dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Jika penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga kuesioner dapat diantarkan langsung dalam waktu tidak terlalu lama, maka pengiriman angket kepada responden tidak perlu melalui pos. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data objektif dan cepat.

Skala pengukuran yang dilakukan adalah skala likert. Skala likert digunakan dalam penelitian yang menggunakan kuesioner dalam teknik pengumpulan datanya. Digunakan untuk mengukur responden subjek ke dalam 5 poin skala dengan interval yang sama. Skor yang dapat diberikan sebagai berikut:

- Sangat setuju (SS) : 5
- Setuju (S) : 4
- Ragu (R) : 3
- Tidak Setuju (TS) : 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

### C. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi jika penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati (Sugiyono, 2019). Instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan untuk menghasilkan kuantitatif yang tepat dan akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2019). Peneliti mengharapkan setelah diadakannya tes angket (kuesioner) dapat menggali banyak informasi dari subjek yang mempunyai hubungan secara langsung dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, angket (kuesioner) merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan peneliti yaitu pengaruh sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja perusahaan.

Angket (kuesioner) yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup, dimana pertanyaan maupun pernyataan yang tersedia telah dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden tinggal memilih satu jawaban saja. Responden tidak dapat memberikan jawaban lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban. Skala yang digunakan dalam angket (kuesioner) ini adalah skala likert. Angket (kuesioner) yang dipakai dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh sistem pengendalian manajemen pada kinerja perusahaan. Cara yang dilakukan yaitu karyawan menceklis kolom “SS, S, R, TS, STS” dalam item pertanyaan.

### 3.7 Analisis Data

#### 3.7.1 Rancangan Analisis

Setelah semua data terkumpul, kemudian dianalisis menggunakan teknik pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistic dengan menggunakan *software* IBM SPSS 22. Berdasarkan jumlah variabelnya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif

analisa bivariat. Analisa bivariate mempertimbangkan sifat-sifat dua variabel dalam hubungan satu sama lain. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari analisis ini (Ahyar, 2020). Kemudian dijelaskan oleh jenis analisis ini digunakan untuk melihat hubungan dua variabel. Kedua variabel tersebut merupakan variabel pokok, yaitu variabel pengaruh (bebas) variabel terpengaruh (tidak bebas) (Sijoyo & Sodik, 2015).

### 3.7.2 Statistik Deskriptif

Statistik merupakan salah satu cabang dari ilmu matematika yang di dalamnya mempelajari suatu pengukuran, observasi dan analisis. Statistik mempunyai arti dasar yaitu suatu data ringkasan yang berbentuk angka. Sebagai contoh kecil adalah mengenai data tentang penduduk, data tentang guru-guru atau data tentang mahasiswa di perguruan tinggi. Dalam arti yang lebih dalam, statistik adalah suatu ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana cara mengumpulkan data, mengolah data, menyajikan data dan menganalisis data dengan mempertimbangkan unsur ketidakpastian berdasarkan konsep probabilitas (Hilgers et al., 2019).

Statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari tentang cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistika deskriptif hanya berkaitan dengan uraian atau keterangan-keterangan tentang suatu data atau keadaan. Dengan kata lain, statistika deskriptif memiliki fungsi untuk menjelaskan suatu keadaan, gejala, atau persoalan. Penarikan kesimpulan dalam statistik deskriptif hanya ditujukan pada kumpulan data yang ada. Statistik Deskriptif menjelaskan nilai max, min mean, standard defiasi (Muchson, 2017).

### 3.7.3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur keefisien korelasi antara skor suatu pertanyaan atau indikator yang diuji dengan total skor pada variabelnya. Untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak adalah dengan menggunakan uji signifikan kofisien korelasi pada taraf signifikan 0,05 (5%) (Herlina, 2019).

## 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Suatu konstruksi atau variabel dikatakan reliabel jika nilai cronbach alfa  $> 0,6$  (Herlina, 2019). Uji realianilitas kuesioner dalam penelitian digunakan metode split half item tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok item ganjil dan kelompok item genap. Kemudian masing-masing kelompok skor tiap itemnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total. Apabila korelasi  $0,7$  maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah  $0,7$  maka dikatakan item tersebut kurang reliabel (Lrviana, 2019). Adapun rumus untuk mencari reliabelitas adalah sebagai berikut:

### 3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linear regresi berganda merupakan suatu hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2 \dots X_3$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Menurut (Sugiyono, 2019) analisis regresi linear berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turun) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai preditor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Jadi analisis regresi linear berganda akan dilakukan bila jumlah variabel indenpendennya minimal 2. Persamaan yang digunakan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Kinerja Non Keuangan)

a = Koefisien Konstanta

$b_1 b_2$  = Koefisien regresi

$X_1$  = *Belief System*

$X_2$  = *Diagnostic Control System*

E = Error

### 3.7.5 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Alat uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov (Uji-KS).

- a. Jika signifikansi yang diperoleh  $> \alpha$ , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi yang diperoleh  $< \alpha$  maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.
- c. Dengan alpha  $\alpha = 0,05$  akan dibandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Imam Ghozali (Ghozali, 2018) menyatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Jika  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $52 \text{ VIF} = 1/\text{tolerance}$ ).

Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- Tolerance value  $< 0,10$  atau  $\text{VIF} > 10$  : terjadi multikolinearitas.
- Tolerance value  $> 0,10$  atau  $\text{VIF} < 10$  : tidak terjadi multikolinearitas”.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu penelitian ke penelitian lain. Apabila dari residual suatu penelitian ke penelitian lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan apabila tidak tetap maka disebut heteroskedastisitas. Model penelitian yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Glejser dilakukan untuk menguji ada atau tidak terdapatnya heteroskedastisitas. Uji Glejser merupakan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2018).

- Terjadi heteroskedastisitas = apabila nilai signifikan  $< 0,05$
- Tidak Terjadi Heteroskedastisitas = apabila nilai signifikan  $> 0,05$

#### 3.7.6 Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji koefisien determinan atau  $R^2$  merupakan uji statistic untuk mengetahui derajat kontribusi dari beberapa variabel X (independen) mampu menjelaskan seberapa besar kontribusi terhadap variabel Y (dependen) (Tarjo, 2021). Nilai  $R^2$  mempunyai interval antara 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Semakin besar  $R^2$  (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Aryaningsih et al., 2018). Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang kecil merupakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghazali, 2018).

### 3.7.7 Uji Hipotesis

Arikunto (2002) menuliskan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sedangkan Nazir (2003) menuliskan, hipotesis tidak lain dari jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Hipotesis sangat berguna dalam sebuah penelitian (Anshori & Iswati, 2013).

#### 3.7.7.1 Uji Hipotesis Hubungan Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara terhadap variabel dependen menggunakan nilai probabilitas signifikansi:

- a. Jika tingkat signifikansi lebih besar 0,05 maka disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sebaliknya  $H_a$  ditolak.
- b. Jika tingkat signifikansi lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_a$  diterima.

$H_0$ : Variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen

$H_a$ : Variable independen berpengaruh terhadap variable dependen

#### 3.7.7.2 Uji Hipotesis Hubungan Simultan (Uji- F)

Penelitian ini menggunakan uji F untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

Dengan menggunakan nilai probabilitas signifikansi:

- a. Jika tingkat signifikansi lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sebaliknya  $H_a$  ditolak.
- b. Jika tingkat signifikansi lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_a$  diterima

